

## Identifikasi Hasil Belajar IPA pada Materi Metamorfosis Kelas IV SDN Buluh 2

Sulistiyowati<sup>1\*</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>, Tyasmiarni Citrawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia  
 E-mail: [stiyowati024@gmail.com](mailto:stiyowati024@gmail.com)<sup>1</sup>, [agung.setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:agung.setyawan@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id](mailto:tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>, Telp: +6285607869778

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Buluh 2 pada materi metamorfosis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan interview (wawancara). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Buluh 2 Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 23 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampel. Pengumpulan data dilakukan pada 21 Februari sampai 25 Februari 2020. Teknik analisis atau berupa hasil belajar yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus penilaian dengan persen. Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 9 dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM. Jadi, jika dipresentasikan sebanyak 39% siswa yang dapat mencapai nilai KKM dan 61% mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil analisis data, pada kelas IV SDN Buluh 2 dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi metamorfosis.

Kata kunci: Identifikasi, Metamorfosis, Hasil Belajar Siswa.

### ABSTRACT

*Abstract in English The purpose of this study was to determine the learning outcomes of Grade IV SDN Buluh 2 students on metamorphosis material. The method used in this research is descriptive quantitative where the data collection techniques used are tests, observations, and interviews (interviews). The sample of this research is the fourth grade students of SDN Buluh 2, Buluh Village, Socah District, Bangkalan Regency with a total of 23 people. Sampling in this study used a purposive sample technique. Data collection was conducted on February 21 to February 25, 2020. Analysis techniques in the form of learning outcomes obtained were then analyzed using the grading formula with percent. The results of this preliminary study showed that only 9 out of 23 students achieved the KKM score. So, if presented as many as 39% of students who can achieve the KKM value and 61% get grades below the KKM. Based on the results of data analysis, in class IV SDN Buluh 2 it can be seen that the learning model used by the teacher during learning influences student learning outcomes in metamorphosis material.*

*Keywords: Identification, Metamorphosis, Student Learning Outcome*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan sebagai manusia pembangunan yang berkualitas (Tanamir, 2016). Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan yang ada. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan belajar siswa (Hariyanti & Amin, 2016). Oleh sebab itu, faktor pendukung pembelajaran harus disediakan seperti guru, sarana dan prasarana, dll.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Hasil belajar yakni perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Nana, 2009: 32). Hasil belajar tampak sebagai hasil yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar. Masing – masing siswa memiliki pencapaian atau hasil belajar yang berbeda-beda. Semua ini tergantung dari cara, metode, maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan (Triastuti, 2017).

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam secara terperinci, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsi-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan (Atep, 2014: 3). Pembelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan yang bersifat ilmiah. Dalam menyampaikan materi guru juga harus menyesuaikannya dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajarn yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut (Metri, 2016: ) Pembelajaran IPA harus memiliki dampak pada ketiga aspek, yaitu pengetahuan yang didapatkan, kemampuan berfikir yang terbangun secara baik, dan kegiatan yang mengarah pada pengembangan sikap siswa. Jika ketiga aspek tersebut bersatu dengan perencanaan pembelajarran yang sesuai dari guru, maka pembelajaran akan berjalan dengan utuh.

(Sugeng, 2008: 15) Metamorfosis adalah perubahan bentuk tubuh secara bertahap yang dimulai dari larva sampai dewasa. Metamorfosis terjadi pada jenis hewan serangga dan amfibi. Berdasarkan prosesnya metamorfosis dibedakan menjadi dua, yaitu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Metamorfosis sempurna ditandai dengan adanya fase yang disebut pupa (kepompong) atau perubahan yang berbeda dari sejak lahir sampai dewasa. Sedangkan metamorfosis tidak sempurna perubahan bentuk hewan baru menetas tidak jauh berbeda dengan hewan yang sudah dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Buluh 2 dalam menyampaikan materi metamorfosis guru menggunakan model kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara siswa. Model pembelajaran kooperatif menurut (Agus, 2010: 54) merupakan pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru. Namun, pada penerapan model ini masih terdapat masalah pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal atau tidak mencapai KKM. Guru kelas IV mengatakan bahwa pada materi metamorfosis siswa kesulitan dalam memahami dan menghafal materi tersebut.

Sebab pada materi tersebut, terdapat konsep – konsep yang harus dipahami siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika peneliti mengadakan pretest untuk siswa kelas IV mengenai materi metamorfosis, hasil dari pretest menunjukkan bahwa hanya terdapat 9 dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM. Jadi, jika dipresentasikan hanya sekitar 39% siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Menurut (Iin, 2007: 158) berbagai faktor mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa baik itu internal maupun eksternal. Untuk itu guru perlu mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti mengenai hasil belajar yang kurang maksimal pada materi metamorfosis kelas IV SDN Buluh 2, maka peneliti membuat judul “Identifikasi Hasil Belajar IPA Pada Materi Metamorfosis Kelas IV SDN Buluh 2”

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Nasir dalam (Ajat, 2018: 1) penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan interview (wawancara). Instrumen penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa gaya yang diterapkan oleh guru kelas IV. Lembar soal tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik analisis ata berupa hasil belajar yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus penilaian dengan persen. Untuk menghitung presentase hasil belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Nilai}}{\text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Penelitian ini dilakukan di SDN Buluh 2 Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Buluh 2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Buluh 2 yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampel

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pada tanggal 19 Februari 2020 meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SDN Buluh 2. Kemudian pada 21 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti membutuhkan waktu 2 jam untuk melakukan wawancara tersebut. Setelah mendapatkan beberapa data, Sabtu 22 Februari 2020 melakukan observasi pembelajaran di kelas. Selasa 25 Februari 2020 peneliti melakukan tes hasil belajar yang melibatkan semua siswa kelas IV SDN Buluh 2. Tes tertulis terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pendukung hasil wawancara bersama wali kelas IV SDN Buluh 2 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Hasil
1.	Model Pembelajaran	Penggunaan model pembelajaran kooperatif konvensional, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pada saat menggunakan model ini, masih ada kendala di siswa karena mereka tidak bisa fokus pada materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa masih ada yang bicara dengan temannya sendiri. Kesulitan saat menerapkan model ini adalah, sebagian besar siswa masih belum memahami materi. Masih ada siswa yang kurang paham, sehingga hasil belajarnya kurang. Kesulitan yang ditemui saat pembelajaran adalah pada saat pembelajaran IPA khususnya pada materi metamorfosis, siswa masih tidak paham dengan istilah yang ada. Siswa masih belum mengerti proses dari metamorfosis.
2.	Hasil Belajar	Masalah ini berakibat pada hasil belajar siswa, setelah siswa diberikan soal dengan materi metamorfosis ternyata masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, dan siswa mau tidak mau harus mengikuti remidi atau perbaikan nilai. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan soal – soal latihan untuk siswa sebagai bahan untuk belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat bekerja sama namun belum dalam tingkatan yang baik. Kadang dalam satu kelompok masih ada beberapa yang pasif sehingga tidak ada kerja sama satu sama lain. Kemampuan siswa dalam memahami materi kurang baik, karena siswa masih bingung dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan pada Tabel 1, dapat diuraikan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif konvensional. Siswa dibentuk beberapa kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat menggunakan model ini guru masih ada kendala karena siswa tidak bisa fokus pada materi yang diajarkan. Siswa banyak yang bergurau dengan temannya sehingga kelas tidak kondusif.

Salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa adalah materi metamorfosis. Karena pada materi ini banyak istilah yang tidak diketahui siswa. Disamping itu, siswa masih belum mengerti proses dari metamorfosis. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa, ketika guru memberikan soal evaluasi sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Dalam menghadapi hal ini, guru memberikan soal – soal latihan untuk siswa sebagai bahan untuk belajar.



**Gambar 1.** Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran

Berdasarkan gambar 1, bahwa setiap guru memiliki cara sendiri dalam mengemas suatu pembelajaran. Begitupun dengan guru kelas IV SDN Buluh 4 menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar.



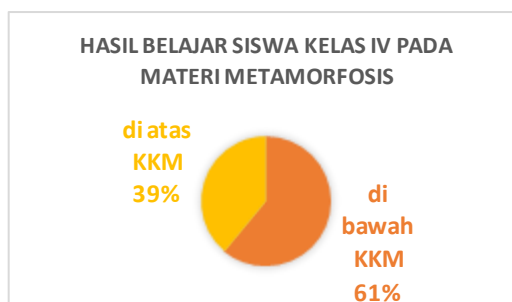
**Gambar 2.** Kesulitan Siswa pada Materi Metamorfosis

Selama belajar tentang metamorfosis siswa mengalami berbagai kesulitan. Gambar 1. menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi faktor kesulitan siswa. Presentase terbesar sebanyak 40% siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami. Presentase yang kedua adalah pada hafalan yaitu 35%. Presentase terakhir adalah istilah baru atau kata-kata yang jarang siswa dengar sebanyak 35%.

**Tabel 2.** Nilai Akumulasi Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentasi (%)
1.	>70	9	39
2.	60-70	3	13
3.	50-60	6	26
4.	<50	5	22
<b>Jumlah</b>		23	100

Nilai tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2. bahwa terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai >80, 3 siswa mendapatkan nilai dalam rentan 60-70, 6 siswa mendapatkan nilai dalam rentan 50-60, dan terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai <50.



**Gambar 3.** Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Metamorfosis

Berdasarkan Gambar 3. hasil tes yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Buluh 2 menunjukkan bahwa hanya 39% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan 61% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang artinya siswa masih perlu melakukan remedi untuk mencapai ketuntasan materi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa guru menggunakan model kooperatif konvensional dalam menyampaikan materi metamorfosis. Menurut (Lefudin, 2017: 186) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang fokus pada kerja sama peserta didik dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Menurut guru kelas IV dalam menyampaikan materi metamorfosis beberapa siswa mengalami beberapa kesulitan. (Thursan, 2000: 22) Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seseorang menemukan hambatan dalam proses belajar. Hambatan tersebut menyebabkan kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan yang dihadapi siswa kelas IV pada materi metamorfosis antara lain terdapat istilah baru, hafalan serta pemahaman. Hal tersebut yang menjadikan siswa kurang maksimal dalam mencapai hasil belajar.

Kesesuaian antara model pembelajaran kooperatif dan materi metamorfosis dalam pengaplikasiannya di pembelajaran perlu diperhatikan. Penggunaan model kooperatif dirasa tidak sesuai karena pada model ini lebih mengutamakan tingkat kerja sama dan interaksi dengan sesama siswa. Sedangkan pada materi metamorfosis siswa mengalami kesulitan hafalan, istilah baru, dan pemahaman siswa. Menurut Muhibbin Syah dalam (Edy, 2020: 26) guru dan cara mengajarnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmisanti, 2017) bahwa hasil belajar pada ranah kognitif terdapat beberapa aspek, salah satunya yaitu memahami. Makna dari memahami adalah membangun arti dari materi pelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambarkan guru. Jadi hasil belajar siswa dipengaruhi juga oleh penyampaian guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, pada kelas IV SDN Buluh 2 dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif yang digunakan guru pada saat pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi metamorfosis. Hal ini terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai  $>80$ , 3 siswa mendapatkan nilai dalam rentang 60-70, 6 siswa mendapatkan nilai dalam rentang 50-60, dan terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai  $<50$ . Dapat dikatakan bahwa sebanyak 39% hasil belajar siswa mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 61% hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 atau 39%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 14 orang atau 61%.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dian Insani, Metri. (2016). Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Pada Guru IPA SMP Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 91.
- Hakim, Thursan. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Handayani, Triastututi, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Curricula*, 2(1), 22.
- Hariyanti dan Amin. 2016. Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, 1(2), 20.
- Iranto, Sugeng Yuli. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurmisanti. (2017). Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 2(1), 17.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Atep. (2014). *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syahputra, Edi. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura.
- Tanamir. (2016). Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Curricula*, 1(2), 56.
- Waslima, Iin. (2007). *Problematika Pendidikan Dasar, Modul Pembelajaran*. Bandung: Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.